

**SYIFA DALAM AL-QUR'AN
(STUDI KOMPARATIF TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AL-
IBRIZ)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

NUR IMAM AKHMAD YANI
NIM. 3117078

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR IMAM AKHMAD YANI

NIM : 3117078

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**SYIFA DALAM AL QUR’AN (Studi Komparatif Tafsir AL Azhar dan Tafsir AL Ibriz**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 13 Desember 2021

Penulis,



NUR IMAM AKHMAD YANI

NIM. 3117078

NOTA PEMBIMBING

Qomariyah, M.S.I

Jln Bukit Bringin Utara 14D307 Ngaliyan Semarang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nur Imam Akhmad Yani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NUR IMAM AKHMAD YANI

NIM : 3117078

Judul : **SYIFA DALAM AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AL-IBRIZ)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Desember 2021

Pembimbing,



Qomariyah, M.S.I

NIP. 198407232010032003



PENGESAHAN


Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NUR IMAM AKHMAD YANI**
NIM : **3117078**
Judul Skripsi : **SYIFA DALAM AL QUR'AN (STUDI KOMPARATIF TAFSIR AL AZHAR DAN TAFSIR AL IBRIS)**


Telah diujikan pada hari senin, 27 Desember 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Dewan Penguji

Penguji I


Kurdi Fadal, M.S.I
NIP.198002142011011003

Penguji II


Adi Abdullah Muslim, MA.Hum
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 27 Desember 2021

Disahkan Oleh

Dekan,




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan Tahun 2021, dan buku tersebut juga merujuk kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Th. 1987, Nomor: 0543b/u/1987 Transliterasi Arab-Latin.

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan sekaligus

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak silambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s\	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h{	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\	zet (dengan titik diatas)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S{	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	d{	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	t{	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z{	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	EI
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = a>
إ = i	إي = ai	إي = i>
أ = u	أو = au	أو = u>

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutoh hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ ditulis *mar'atun jami{>lah*

Ta Marbutoh hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

فَاطِمَةٌ ditulis *Fa>timah*

4. Syaddad (*Tasydid, geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

رَبَّنَا ditulis *rabbana>*

الْبِرِّ ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القَمَرُ ditulis *al-qamar*

الْبَدِيعُ ditulis *al-badi>’*

الْجَلالُ ditulis *al-jala>l*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada diawal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/.

Contoh :

أَمْرٌ ditulis *umirtu*

شَيْءٌ ditulis *syai’un*

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan hebat untuk karya sederhana ini peneliti berikan kepada:

1. Kedua orangtua, Bapak Taryani dan Ibu Sunarti yang tiada henti melantunkan doa, dan memberikan dukungan penuh baik berupa materi maupun spiritual. Sehingga dengannya, karya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dengan sekelumit proses yang menyertainya.
2. Kakak Muhammad aziz, Muhammad Abdul Gopur, Mochammad Sobirin, Spd, dan kakak ipar Retno Jumini serta adik saya, Muhammad Nur Iqbal, serta kekasih saya Safitri, S.kep, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan masukan, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan dukungan, baik secara materi maupun non materi.
4. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan petuah, nasihat, dan semangat sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan.

Demikianlah persembahan luar biasa untuk karya skripsi sederhana ini saya sampaikan. Semoga dapat bermanfaat bagi diri maupun bagi pembaca dan masyarakat secara umum.

MOTTO

إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”. (QS. Yusuf; 87).

ABSTRAK

Nama : Nur Imam Akhmad Yani, Nim : 3117078, Judul Skripsi: **SYIFA DALAM AL QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir Al Azhar Dan Tafsir Al Ibriz)**
jurusan: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuludin adab dan Dakwah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komparasi penafsiran K.H Bisri Mustofa dan K.H Malik Karim Amrullah dalam Al-Qur'an, Dan Bagaimana Analisis konsep *Syifa* didalam Al-Qur'an dengan berbeda pandangan menurut K.H Bisri Mustofa dan K.H Malik Karim Amrullah. Penelitian ini termasuk penelitian jenis kepustakaan dan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mencari kata *Syifa* dalam Al-Qur'an yang dijelaskan didalam kitab Tafsir Al-Ibriz karya K.H Bisri Mustofa dan Tafsir Al-Azhar karya K.H Malik Karim Amrullah. Dan menganalisisnya antara kedua pendapat Tafsir tersebut. Metode Analisis data yang digunakan peneliti dengan cara muqoron menyesuaikan hasil penelitian dengan teori yang sudah dipaparkan kemudian data tersebut dianalisis. Berdasarkan hasil analisis konsep *Syifa* didalam Al-Qur'an berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda yaitu pada Tafsir Al-Azhar karya K.H Abdul Malik Karim Amrullah dan Tafsir Al-Ibriz Karya K.H Bisri Mustofa. Didalam Tafsir Al-Azhar lebih condong kepada tasawuf moderen sedangkan pada Tafsir Al-Ibriz memahami konsep *Syifa* dengan menghubungkan kepada kearifan lokal

KATA PENGANTAR

Puji Syukur bagi Allah Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata paling indah paka kesempatan kali ini, selain ucapan rasa syukur pada kehadiran Allah yang telah melimpahkan kenimkatan, kesehatan, serta rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad saw., yang menjadi suru tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul “**SYIFA DALAM AL QUR’AN (Studi Komparatif Tafsir Al Azhar Dan Tafsir Al Ibriz)**” dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka darinya, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, koeksi, semangat, dorongan, serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

4. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak, ibu, dan segenap keluarga di rumah yang telah memberikan segenap doa, dukungan, dorongan, semangat, dan harapannya pada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan di IAIN Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada segenap pihak yang sudah atau belum disebutkan, penulis mengahaturkan banyak terimakasih. Serta seiring doa semoga kebaikan yang diberikan dapat menjadi amal jariyah baik di dunia maupun di akhirat kelak. Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, 12 Desember 2021

Penulis,



NUR IMAM AKHMAD YANI
NIM. 3117078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusa Masalah	8
C. Tujuan masalah	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan pustaka	9
F. Kerangka teori	11
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	17
BABII SYIFA DALAM AL QUR’AN.....	18
A. Pengertian dan Istilah-Istilah yang Identik dengan Syifa.....	18
B. Macam macam penyakit	25
C. Pandangan Ulama Tafsir tentang Syifa	32
D. Tata cara Melakukan Pengobatan atau Penyembuhan	34
BAB III BIOGRAFI DAN KARYA BISRI MUSTOFA DAN ABDUL	
MALIK KARIM AMRULLAH	44
A. Biografi Abdul Malik Karim Amrullah.....	44
B. Tafsir Al Azhar	46
C. Biografi Bisri Mustofa	56

D. Tafsir Al Ibriz	69
BAB IV PENAFSIRAN SYIFA MENURUT BISRI MUSTOFA DAN ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH.....	76
A. Penafsiran Abdul Malik Karim Amrullah tentang Ayat ayat Syifa	76
B. Istilah yang sama dengan Syifa.....	93
BAB V PENUTUP	100
A. KESIMPULAN	100
B. SARAN-SARAN	101
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur'an adalah kalam (firman/ucapan) yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu *Ilahi* kepada Rasulullah SAW yang tertulis dalam mushaf dan diturunkan secara *mutawatir* dan bagi siapa saja yang membacanya akan memperoleh nilai ibadah¹

Kajian Al-Qur'an menjadi sebuah keharusan bagi setiap muslim didunia. agar semua pesan pesan yang ada didalamnya baik yang tersurat maupun yang tersirat. dapat dipahami secara profesional. kerelevanan Al-Qur'an mencakup segala aspek pembahasan yang ada didalamnya. baik mengenai ajaran agama maupun ajaran kehidupan sosial masyarakat berbangsa dan beragama. maka darinya, tidak heran jika dewasa ini banyak literatur mengenai pembahasan tentang Al-Qur'an yang berkaitan segala aspek kehidupan dimana hal ini untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan bermasyarakat

Al-Qur'an tidak hanya sekedar untuk dibaca dan dilafalkan dengan bagus tetapi juga kepada kemampuannya untuk memahami atau mengungkapkan tentang asas asas yang ada didalam kandungannya kemampuan inilah yang dtunjukkan oleh ulama tafsir dalam membuka ruang

¹ Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hal.3

simpanan tersebut didāalam memperoleh permata dan mutiara yang ada didalamnya.

Al-Qur'an juga diturunkan sebagai pedoman (hudan) dan syifa (obat) bagi seluruh manusia sampai akhir zaman telah memberikan tanggapan bahwa manusia yang mulia bukanlah ditentukan dari seberapa besar kekayaannya atau seberapa bagus penampilan fisiknya yang kesemuanya itu bersifat profan (fana) tidak abadi. Akan tetapi manusia yang paling mulia adalah mereka yang bertaqwa.² Dalam beberapa hadits Nabi juga menjelaskan bahwa Allah tidak melihat kondisi fisik seseorang melainkan hati dan perilakunya. Karena jiwa yang bersihlah yang akan menciptakan perilaku yang baik/shaleh.

Asy-Syathibi menjelaskan panjang lebar bahwa segala sesuatu terdapat pada Al-Qur'an (segala sesuatu telah dijelaskan dalam Al-Qur'an) Dengan menunjukan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an untuk menjadi patokan (pijakan) QS.Al-Maidah':3, An-Nahl':89, Al-An'am':38 dan Al-Isra':9. Menurutnya jika kita belum menemukan makna dari keseluruhan ayat tersebut maka hakekat kemutlakan maknanya harus tetap diberlakukan. Misalnya ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah *penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada*. Meskipun Al-Qur'an sebagai *syifa* belum diketahui dapat menyembuhkan keseluruhan yang

²Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufur dalam Al-Qur'an* (jakarta : PN Balai Pustaka, 1991), p 3

ada di dalam dada manusia, Namun ayat tersebut harus tetap diberlakukan secara mutlak.³

Bahwasannya konsep penyembuhan atau pengobatan dari suatu penyakit yang terdapat dalam Al-Qur'an itu bertujuan untuk beberapa diantaranya yaitu⁴

1. Menguatkan keimanan dengan Al-Qur'an, Bahwa sesungguhnya Al-Qur'an itu bukan hanya untuk menjadi *petunjuk (hudan)* Malainkan Al-Qur'an juga sebagai *syifa (obat)*
2. membenarkan suatu keyakinan bahwa barang siapa terkena suatu penyakit, maka sesungguhnya ia mampu mengobati suatu penyakit itu kapan saja ia kehendaki dengan mencari suatu metode atau penyembuhannya
3. Keyakinan orang yang mempercayai (beriman) kepada Rasulullah saw. Bahwa Tuhan telah memberi petunjuk mengenai pelajaran-pelajaran tentang rahasia-rahasia Al-Qur'an, dan dari padanya terdapat rahasia pengobatan atau penyembuhan yang bermakna.

Tradisi praktek dalam *living* Al-Qur'an dan hadis *syifaini* telah banyak dipraktekkan oleh umat Islam. Karena hal ini disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* dalam menyampaikan ajaran Islam. Seperti masalah *ruqyah*⁵ misalnya, kegiatan ini sering dilakukan oleh

³Abu Ishaq asy-Syatiby (w.790 H.), *Al-Muwafaqat fi Usul asy-Syari'ah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tth), Jilid 2, jus 3. p. 276.

⁴Muhammad Abdul „Aziz al-khalidy, *al Isytisyfa" bil Quran*, (Beirut Libanon : Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990), p. 65.

⁵Diartikan dengan guna-guna, mantera dan jimat. Lihat Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), 562.

sebagian masyarakat Indonesia dan nampak dalam beberapa tayangan *live* di televisi. Salah satu fungsi dari *ruqyah* adalah untuk menahan seseorang dari gangguan kerasukan jin (*al-sar'u*). Jika dirunut ke belakang, nampak bahwa *ruqyah* ini merupakan warisan sebelum Islam datang.

Syifā itu sendiri, oleh az-Zarkasyi digolongkan sebagai nama lain dari Al-Qur'an yang diuraikan melalui penjelasan bahwa Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai *syifā* bagi orang-orang beriman dari penyakit kekafiran, dan bagi orang-orang yang mengetahui dan mengamalkannya dapat berfungsi sebagai *syifa* dari penyakit kebodohan⁶

Adapun petunjuk lainnya, bahwa pengungkapan *syifa* dengan berbagai bentuknya disebutkan 6 kali dalam Al Qur'an diantaranya : Surat At-Taubah ayat 14, Surat Yunus ayat 57, Surat An-Nahl ayat 69, Surat Al-Isra ayat 82, Surat Asy-Syuraa ayat 80 dan Surat Fushilat ayat 44. Lima di antaranya tergolong ayat *Makkyiah* dan satu lainnya tergolong ayat *Madaniyah*. Term *syifaini*, pada dasarnya dipersandingkan dengan term *marad*; demikian pula perkembangan selanjutnya yang mengarah pada perbedaan karakter dan kecenderungan masing-masing termasuk yang identik dengannya.⁷

Dan menurut Abdul Malik Karim Amrullah mengartikan QS. An Nahl ayat 69 mengartikan bahwa sesungguhnya madu mempunyai macam warna tergantung pada lebah yang mengambil inti sarinya pada bunga tersebut. Dari ayat ini beliau menjelaskan bahwasanya penyakit yang bisa disembuhkan

⁶Imam Badr ad-Din Muhammad bin `Abdullah az-Zarkasyi (745-794 H.), *al-Burhan fi Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), Jilid. I, h. 275

⁷Fejrian Yazdajrid, *Corak Mistis dalam penafsiran KH Bisri Mustofa (Telaah analisis tafsir Al Ibriz)*, Jurnal Rasail: 2014

dengan madu ini dan kekasiatannya pun oleh dukun dukun diakui dan obat-obatan orang timur dan juga diakui oleh dokter bahwa madu dari lebah ini bisa diakui menjadi obat moderen dan banyak yang lainnya beberapa penyakit yang bisa obati dengan menggunakan madu lebah itu sendiri

Ada banyak macam madu dan tidak juga sama rasanya tergantung tempat yang ditempati oleh lebah itu sendiri. Dikumbawa ada madu yang berasakan pahit karena bunga yang didekati atau yang diserap oleh lebah itu bunga yang pahit dan kalau ketika kita bandingkan madu madu lebah terdapat didunia ini madu lebah arablah yang paling banyak mengandung kasiat dari pada madu madu yang lain, dalam hadits hadits nabi saw mengakui sesungguhnya madu lebah itu mengndung obat dan banyak yang sudah membuktikan ada banyak macam penyakit yang mampu disembuhkan oleh madu adapun alasan kenapa madu di arab lebih banyak kasiatnya karena di arab lebah sangat sulit mencari bunga karena kondisi arab yang saking gersangnya maka dari itu lebah semakin sulit mencari bunga semakin banyaak kasiatnya⁸

Bisri Mustofa dalam menafsirkan kata *shifa* pada QS.An-Nahl16:69 beliau mengartikan ayat tersebut sebagai obat bagi penyakit jasmani atau lahir seperti obat luka baru,perut dan batin seperti obat pikun dengan istiqomah membaca al-Qur'an. Sementara pada QS.At-Taubah 9:14. QS.Yunus 10:57, Asy-Syu'ara 26:80 al-Isra 17:82 dan fushilat 41:44 diartikan sebagai obat bagi penyakit ruhani atau batin (jiwa dan hati) walaupun dalam hal ini beliau

⁸Abdul malik Abdul karim Amrullah,*Tafsir al azhar*,jakarta:yayasan nurul islam.1980),juz x h 121

tidak menafikan bahwa Al-Qur'an sebagai *Syifa* disini selain sebagai penyembuh dari berbagai macam-macam penyakit ruhani dan juga dapat menyembuhkan penyakit fisik⁹

Menurut Abdul Malik Karim Amrullah dalam surat Asy-Syu'ara ayat 80 dijlaskan bahwasanya hanya allah yang dapat menyembuhkan segala penyakit. Dalam Tafsir *al-Azhar* ditegaskan bahwa manusia hanya berusaha mencari obat, tapi allah-lah yang dapat menyembuhkannya. Dan inilah yang menjadikan Al-Qur'an juga sebagai obat bagi penyakit apa yang ada pada diri manusia baik itu rohani maupun jasmani. Beliau juga menyebutkan beberapa penyakit yang dapat disembuhkan dengan petunjuk Al-Qur'an, contohnya seperti penyakit keraguan atau kebimbangan dan putus asa¹⁰.

Problematika individu dengan Tuhannya, ialah kegagalan seseorang untuk melakukan hubungan interaksi vertikal dengan Tuhannya, seperti sangat sulit sekali untuk menghadirkan rasa perasaan takut, rasa taat dan rasa bahwa tuhan selalu mengawasi suatu perbuatan dan prilaku dari setiap individu. Sehingga, telah berdampak kepada rasa malas dan enggan untuk melakukan ibadah dan kesulitan untuk segera meninggalkan perbuatan yang telah dilarang dan dimurkai oleh Tuhannya

Permasalahan individu dengan diri sendiri, ialah kegagalan untuk bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nuraninya sendiri, yakni hati nurani yang selalu untuk mengajak, menyeru dan membimbing kepada

⁹ 8Fejrian Yazdajrid, *Corak Mistis dalam penafsiran KH Bisri Mustofa (Telaah analisis tafsir Al Ibriz)* , Jurnal Rasail: 2014

¹⁰Abdul malik Abdul karim Amrullah, *Tafsir al azhar*, jakarta: yayasan nurul islam.1980), juz x h 121

kebaikan dan kebenaran dari Tuhannya. Sehingga, telah muncul suatu sikap was-was, ragu, berperasangka buruk, lemah motivasi, dan tidak mampu untuk bersikap mandiri dalam melakukan segala hal.¹¹

Permasalahan individu dengan lingkungan keluarga, ialah kesulitan untuk mewujudkan hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga, suami dan istri, orang tua dan putra-putrinya serta antar saudara. Sehingga, dari kondisi inilah sering terjadinya pertengkaran antara pasangan suami dan istri, puncaknya terjadi yaitu perceraian. Anak sangat merasa tertekan dengan karakter dan sistem pendidikan dari kedua orang tua yang sangat keras, kaku dan otoriter, atau kedua yang sangat selalu sibuk di luar rumah; sehingga anak tersebut merasakan haus akan kelembutan, kasih sayang dan ketauladanan dari kedua orang tuanya tersebut

Dari banyak beberapa permasalahan diatas muncul keadaan stres dan depresi apabila seseorang yang tidak memiliki suatu daya tahan mental dan spiritual yang tangguh. Keimanan yang lemah sangat rentang dan mudah tertimpa kedua keadaan tersebut. Sebaliknya kekuatan iman dan ketakwaan pasti akan dapat menghasilkan daya tahan mental yang bersifat kuat dalam menghadapi berbagai macam problem hidup

Berangkat dari hal diatas, Penulis akan membahas problema diatas dari 2 kitab Tafsir yaitu, kitab Tafsir Al-Azhar karya Abdul Malik Karim Amrullah dan kitab tafsir Al-Ibriz karya Bisri Mustofa, dimana kedua kitab Tafsir ini menarik sebagai bahan kajian dari beberapa faktor berikut. Tafsir

¹¹Dadang Hawari, *AlQuran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, PT. Dana Bhkti Primayasa, 1997, p.56

Al-Azhar merupakan sebuah karya tulis yang disusun oleh Dokter Abdul Malik Karim Amrullah pada tahun 1959 yang dia sampaikan pada kuliah subuh di masjid Al-Azhar serta berakhir pada tahun 1964. Corak dari Tafsir ini adalah Tafsir sufi dan merupakan kitab Tafsir yang condong kepada sosialkemasyarakatan (*Adab Ijtima'i*)¹², ialah suatu tafsir yang mengkaji menimpa ayat-ayat yang berhubungan dengan sosial serta bertujuan membagikan solusi terhadap masalah-masalah yang terjalin serta ditumpukan pada Al-Qur'an selaku literatur utamanya

Sedangkan al-Ibriz merupakan Tafsir yang disusun oleh K.H Bisri Mustofa, beliau ialah seorang tokoh Nahdlatul ulama, dan merupakan salah satu ulama nusantara yang lahir di Rembang, Jawa Tengah pada tahun 1915. Dan wafat pada usia 63 tahun, pada 16 Februari 1977. Tafsir al-Ibriz tidak memiliki cenderung dominan pada corak tertentu. Al-Ibriz cenderung bercorak kombinasi dengan fighi, sosial-kemasyarakatan dan shufi¹³

Dari beberapa problem yang dihadapi masyarakat diatas, Penulis terdorong untuk mengkaji "*Konsep Syifa Dalam Al-Quran (Studi Komparasi Tafsir Al-ibriz Dan Tafsir Al-azhar)*"

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada uraian dan latar belakang di atas, maka penulis akan merumuskan beberapa pokok permasalahan yang dikaji

¹² Dewi Murni, "Tafsir Al-Azhar Suatu Tinjauan Biografi dan Metodologis," *Jurnal Syhadah*, Vol III, No. 2 (2015), hlm35.

¹³ Abu Rokhmad, Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon Al-Ibriz, (Jurnal "Analisa" volume xv111, No. 01, January-Juni 2011), hlm 37

dalam penelitian ini. Pokok permasalahan itu dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Ayat ayat *syifa* dalam al Qur'an ?
2. Bagaimana komparasi penafsiran Bisri Musthofa dan Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka) tentang ayat ayat *syifa* dalam Al Qur'an ?

C. Tujuan masalah

1. Untuk mengetahui konsep *syifa* dalam Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui komparasi penafsiran KH,Bisri Musthofa dan Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka) tentang ayat ayat *syifa* dalam Al-Qur'an

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritik ini, diharapkan bisa memberikan subangsih pemahaman mengenai pemaknaan para mufassir dalam mengkaji tafsir al-ibriz dan tafsir al-azhar
2. Manfaat secara praktis bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan dalam bidang tafsir,khususnya mengenai *syifa* (obat) dalam pandangan Al-Qur'an sesuai dengan tafsir al-ibriz dan al-azhar

E. Tinjauan pustaka

Dalam penelitian ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang kata *syifa* penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang berusaha menjelaskan salah satu dari beberapa banyak kegunaan ataupun fungsi Al-

Qur'an sebagai *syifa* diantara hasil penelitian ilmiah yang bertemakan tentang *syifa*. Adapun literatur yang relevansi dengan tema penelitian ini yaitu:

- a) *Pertama*, Berupa buku karangan skripsi yang berjudul konsep Al-Qur'an sebagai *syifa* yang ditulis oleh Ahmad Fauzi telaah atas penafsiran Ibnu Qoyim al-Jauziyah¹⁴ skripsi ini secara eksplisit membahas tentang penyembuhan penyakit jiwa.
- b) *Kedua*, *Syifa* dalam perspektif al-Qur'an yang dikarang oleh Nurul Hikmah, yang mengkaji surat al-Isra 17 ayat 82 surat Yunus 10:57 an-Nahl 16:69¹⁵ dalam tafsir al-Misbah, walaupun sama-sama membahas tentang *syifa*, tetapi fokus dan kajiannya hanya dibatasi beberapa ayat saja. Sedangkan yang penulis kaji adalah penafsiran ayat-ayat *syifa* yang dalam penelitiannya tidak hanya fokus pada beberapa ayat *syifa* saja, tetapi semua ayat *syifa*.
- c) *Ketiga*, Karanganskripsi yang berjudul KONSEP SYIFA DALAM PRESPEKTIF AL QUR'AN (kajian Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi). Yang di karang oleh Malihatul Fuadah. Yang mana skripsi ini berfokus membahas semua ayat-ayat *syifa* dalam Al-Qur'an, Dan

¹⁴Aswadi, *Konsep Syifa" dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), p.6

¹⁵<http://repository.uinjkt.ac.id> Nurul Hikmah *syifa* dalam perspektif alquran. Skripsi sarjana theology (jakarta perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)

memfokuskan pembahasan pada tafsir al-Misbah dan tafsir al-Maraghi¹⁶

- d) *Keempat*, Skripsi oleh M. Tsalisil Hasan yang berjudul ‘‘*Makna syifa dalam al-Qur’an* (Tinjauan Tematik Tafsir Tematik Menggunakan Tafsir Modere)’’. Tujuan penulis skripsi ini yaitu untuk mengetahui makna *syifa* Dalam al-Qur’an menggunakan tafsir moderen, yang difokuskan pada suatu upaya dalam menggali dan mengungkapkan terhadap petunjuk-petunjuk al-Qur’an mengenai kata *syifa* dalam al-Qur’an menurut Sayid Qutub dan M. Quraish Shihab dengan menggunakan tafsir-tafsir modern secara tematik¹⁷.

Menurut penulis banyak menemukan kajian yang membahas tentang *syifa* dan pada umumnya para penulis biasanya hanya berfokus pada penafsiran tentang ayat-ayat *syifa* saja. Dan penulis belum menemukan karya tulis ilmiah yang mengomparasikan dua penafsir baik klasik maupun kontemporer, dari hal ini penulis beranggapan bahwa ini menjadi peluang besar bagi penulis untuk mengomparasikan pemikiran dua tokoh yang terpisah baik ruang maupun waktu

F. Kerangka Teori

Banyak mufasir yang menerangkan mengenai kata *syifa* oleh karena itu penulis mencoba membandingkan penafsiran yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode komparasi

¹⁶Malhatul Fuadah, ‘‘Konsep Syifa Prespektif Al-Qur’an, Kajian Tafsir al-Misbah dan al-Maraghi’’, Skripsi (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin, 2018)

¹⁷M. Tsalisil Hasan, ‘‘Makna Syifa dalam Al-Qur’an: Tinjauan Tafsir Tematik dengan Menggunakan Tafsir moderen’’, Skripsi (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2015)

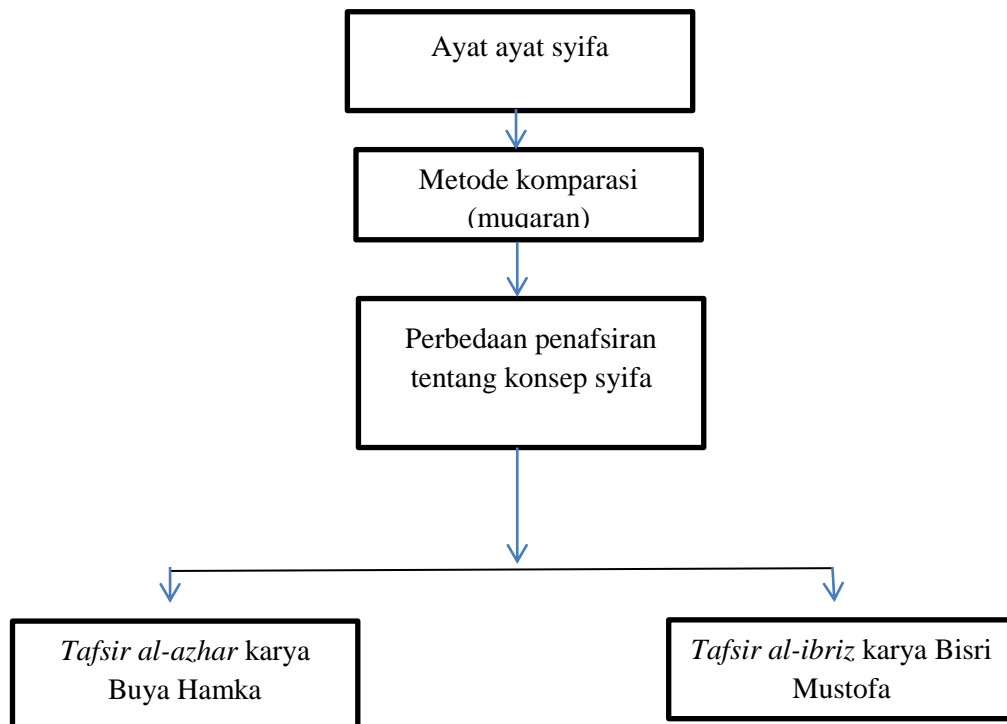
yaitu usaha mendapatkan persamaan dan perbedaan mengenai ide, kriteria terhadap orang setelah segi kecenderungan masing masing mufasir dengan menimbang beberapa hal seperti kondisi ekonomi, sosial dan politik pada saat pengarang kitab tersebut masih hidup

Metode komparasi atau dengan kata lain metode *muqaran* merupakan tafsir al Qur'an yang dalam menafsirkan ayat ayat al Qur'an dengan cara membandingkan ayat, riwayat atau pendapat yang satu dengan yang lainnya, untuk dicari perbedaannya dan persamaannya serta faktor faktor yang memengaruhinya¹⁸ untuk lebih jelasnya langkah langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema atau ayat yang akan dibahas
2. Melacak sejumlah ayat yang berkaitan dengan tema tersebut
3. Melacak penafsiran tentang ayat tersebut sesuai tafsir yang akan dikomparasikan

Dalam *Tafsir al-azhar* dan *al-ibriz*. Peneliti berupaya memaparkan penafsiran ayat mengenai *syifa* menurut Hamka dalam *Tafsir Al-azhar* dan mengomparasikan pendapat Bisri mustofa dalam kitab *Tafsir al-Ibriz* serta mempertimbangkan pendapat para ulama atau mufasir terkait ayat *syifa* dalam Al-Qur'an

¹⁸Ahmad Syahdi dan Ahmad rafi'i ulumul Qur'an II, CV (Pustaka setia: bandung, 1997), hal



G. Metode penelitian

Peneliti ini termasuk penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah mengumpulkan suatu data yang telah dicari kemudian agar bisa dijabarkan atau dipaparkan hasil dari analisis tersebut¹⁹ Data yang dikumpulkan tersebut berupa sebuah teks yang selanjutnya dianalisis sesuai permasalahan peneliti²⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka yaitu metode penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif, dengan bantuan berbagai macam

¹⁹Salim dan Syahrudin, Metodologi Penelitian Kualitatif: jenis, Karakteristik, dan keunggulannya, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm 7

²⁰Nursapiah Harapan, "penelitian Kepustakaan, Jurnal iqra", Volume 08 NO. 01 Mei, 2014, hlm 68

buku atau data yang berupa karya ilmiah, baik skripsi, jurnal, dan lain-lain yang membahas tentang konsep *syifa* dalam perspektif Al Qur'an.

2. Sumber Penelitian

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan sumber penelitian yang dapat di kategorikan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpulan data dari objek risetnya Data primer yang menjadi acuan penulis diambil dari *Tafsir AL-Ibriz Karya Bisri mustofa* dan *Kitab Tafsir Al-azhar Karya Abdul Malik Karim Amrullah*

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan buku penunjang yang pada dasarnya sama dengan buku utama, akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama. Sumber data sekunder ini berupa buku-buku yang mempunyai keterkaitan, karya ilmiah, ensiklopedi, artikel-artikel, jurnal dan yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

3. Analisis Data

Di dalam ilmu tafsir dikenal metode penafsiran Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Al-Farmawi membagi metode tafsir pada empat bagian, yaitu *Tahlili, Ijmali, Muqaran dan Maudhu''i*.²¹

²¹HM. Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta, Cet 1, 2004, p.69

Tafsir Tahlili, Adapun yang dimaksud metode tahlili ialah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan serta menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut²²

Tafsir ijmal yaitu metode yang menafsirkan al-Qur'an dengan cara singkat dan global tanpa penjelasan yang panjang lebar. Metode ijmal menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara ringkas, dan menggunakan bahasa yang populer, mudah dimengerti dan enak dibaca. Adapun sistematika penulisannya mengikuti susunan ayat-ayat di dalam al-Qur'an dan penyajiannya tidak jauh dari gaya bahasa al-Qur'an

Tafsir muqaran yaitu metode yang penafsirannya menggunakan perbandingan antara ayat dengan ayat, atau ayat dengan hadits, atau antara pendapat-pendapat para ulama tafsir dengan menonjolkan perbedaan tertentu dari objek yang perbandingan tersebut

Tafsir maudhui yaitu memilih satu tema dalam al-Qur'an untuk kemudian menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut baru kemudian ditafsirkan untuk menjelaskan makna tema tersebut. Metode ini adalah metode tafsir yang berusaha mencari

²²Muhammad Baqir al-Sadr. 1990. Pendekatan Tematik terhadap Tafsir al-Qur'an, Ulumul Qur'an, Jurnal ilmu dan Kebudayaan, NO 4, VOL, 1. 1990/1410H, hlm 28

jawaban al-qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan satu.

Pada penelitian ini berupaya mengkaji pandangan *KH Bisri Mustofa Dan Abdul Malik Karim Amrullah* tentang konsep syifa dalam Al Qur'andalam karya tafsir mereka Metode yang sangat tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Muqaran*. Metode *Muqaran* adalah tafsir yang metode penafsirannya dengan mengumpulkan berbagai kitab tafsir. Metode ini membandingkan pendapat *KH Bisri Mustofa* dan *Abdul Malik Karim Amrullah* kemudian di formulasikan menjadi suatu kesimpulan terhadap masalah-masalah yang dibahas. Alur analisa data dalam penelitian ini adalah:

- a) Mengutip berbagai penafsiran yang terkait dengan pembahasan tertentu
- b) Menjelaskan tentang kekuatan dan kekurangan masing-masing pendapat mufasir
- c) Memberikan kesimpulan terhadap masing-masing pendapat mufasir
- d) Melakukan analisis kontekstual terkait dengan ayat yang dibahas
- e) Sintesa atas beragam pendapat tersebut

H. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yaitu sebagai penjelasan timbulnya gagasan dalam penelitian ini, disamping juga berisi tentang rumusan masalah sebagai fokus pada permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka yang didalamnya mencakup kajian teori dan penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, Tinjauan Teoritis tentang *konsep syifa menurut para ulama* terdiri dari makna syifa dan definisi syifa, bersifat umum, bersifat khusus, macam-macam penyakit, pandangan para ulama tafsir tentang syifa.

Bab ketiga, Menjelaskan tentang biografi *KH Ahmad Bisri Mustofa* dan *Abdul Malik karim* yang meliputi Riwayat, *KH Ahmad Bisri Mustofa* dan *Abdul Malik karim* dan karakteristik tafsir.

Bab empat, Membahas mengenai komparasi penafsiran ayat ayat syifa pada kitab tafsir al-ibriz dan al-azhar

Bab lima, Penutup, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang relevan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjelasan, penulis melakukan penelitian mengenai ayat-ayat *syifa* dalam Al Qur'an yang dilihat dari penafsiran *Bisri Mustofa* dan *Abdul Malik Karim Amrullah* Sebagaimana yang telah diuraikan panjang lebar di atas, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Al Qur'an adalah *syifa* (penyembuh/obat), terdapat banyak dalil yang menerangkan dengan sangat jelas, baik dari Al Qur'an maupun dari hadits Rasulullah Saw. Hal ini telah dipahami bahwa pengaruh Al Qur'an tidaklah berkisar pada bahasa yang telah digunakannya, melainkan pada manusia yang telah mendngarkannya.
2. Dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *syifa* dalam Al Qur'an baik *Bisri Mustofa* maupun *Abdul Malik Karim Amrullah* keduanya sama-sama memiliki pandangan dan kesepakatan bahwa *syifa* dalam Al Qur'an sangat berpengaruh terhadap jasmani dan rohani maupun jiwa yang menjadikan perbedaan hanyalah titik penafsirannya

Jadi, menurut pandangan *Abdul Malik Karim Amrullah*, bahwa ayat diatas telah menunjukkan bahwa Al Qur'an dapat dijadikan sebagai suatu obat penawar bagi segala macam penyakit ruhani (hati) manusia, dan terkadang juga dapat di jadikan sebagai obat penawar bagi penyakit jasmani. Namun, hanya yang bersita psikosomatik saja. Sedangkan menurut *Bisri Mustofa syifa*

dalam Al Qur'an tersebut lebih menjelaskan kepada kearifan lokalnya karena didalamnya sangat kental dengan nuansa kebangsaan atau konteks namun yang membedakan dari keduanya adalah bahasa yang digunakan untuk menafsirkan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan sebuah saran-saran sebagai berikut : Mudah-mudahan dengan melalui kajian *syifa* ini setiap individu, khususnya untuk penulis, dan juga, para psikolog Islam akan dapat untuk menerangkan. Dan juga, dapat untuk mengembangkan suatu tugas dan tanggung jawab kenabian, yaitu dengan melakukan suatu kegiatan dari sebuah pekerjaan *syifa* terhadap macam-macam penyakit, seperti : penyakit mental, spiritual dan moral yang telah sedang menimpa kepada seorang individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, serta untuk dapat menggiring kepada mereka untuk dapat segera kembali kepada bimbingan dan pimpinan Allah swt. dan Rasul-Nya.

Penulis berharap kepada para pembaca dan khususnya bagi penulis, sebagai suatu badan peringatan bahwa kajian *syifa* ini sangat luas. Untuk itu juga, penulis perlu untuk mengkaji ulang dan terus menerus dilakukan evaluasi, agar kajian tentang *syifa* ini dapat menjadi lebih baik. Maka dari itu penulis sangat menyarankan kepada pembaca untuk dapat juga, agar supaya dapat melanjutkan penulisan seperti ini, bahkan kepada skala yang lebih besar

Dan juga, penulis senantiasa sangat berharap adanya kritik dan saran yang untuk membangun dari seorang pembaca dan siapa saja yang ingin

untuk memperoleh kemanfaatan dari sebuah tulisan skripsi ini. Dan atas pemasukan yang berharga itulah, maka penulis akan selalu dapat untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas segala kekurangan dan kekhilafan sebagai seorang hamba Allah swt. yang sangat lemah dan tiada berdaya tanpa adanya suatu bimbingan dan perlindungan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul karim Abdul malik Amrullah, *Tafsir al azhar*, jakarta: yayasan nurul islam. 1980),
- asy-Syatiby Abu Ishaq (w. 790 H.), *Al-Muwafaqat fī Usul asy-Syari`ah* (Beirut: Dar al- Kutub al-Ilmiyyah, th),
- Rokhmad Abu, Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon Al-Ibriz, (Jurnal "Analisa" volume xv111, No. 01, January-Juni 2011),
- Murni Dewi, "Tafsir Al-Azhar Suatu Tinjauan Biografi dan Metodologis," *Jurnal Syahadah*, Vol III, No. 2 (2015),
- Diartikan dengan guna-guna, mantera dan jimat. Lihat Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984),
- Cawidu Harifuddin, *Konsep Kufur dalam Al-Qur'an* (jakarta : PN Balai Pustaka, 1991),
- Sumarsono HM. Sonny, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta, Cet 1, 2004
- ad-Din Imam Badr Muhammad bin `Abdullah az-Zarkasyi (745-794 H.), *al-Burhan fī Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Fikr, 1980),
- Fuadah Malhatul, "Konsep Syifa Prespektif Al-Qur'an, Kajian Tafsir al-Misbah dan al-Maraghi", Skripsi (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin, 2018)
- Aziz al-khalidy Muhammad Abdul, *al Isytisyfa" bil Quran*, (Beirut Libanon : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990),
- Baqir Hakim Muhammad, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Al-Huda, 2006),
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif: jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, (jakarta: PT Grasindo, 2010)
- Aswadi, *Konsep Syifa" dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012),
- Jamal al-Din Muhammad ibn Manzur al-Ansariy, *Lisan al-., Arab*, (al-Dar al-Misriah, th), Jus 19,

- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir : Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997),
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002),
- Lihat skripsi Nurul Hikmah “ *Syifa Dalam Persepektif al-Qur'an* “ (*Kajian surat al-Isra (17) : 82, Q.S.Yunus (10) : 57, dan Q.S. an-Nahl (16) : 69 Dalam Tafsir al-Misbah*)”. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufur dalam Al-Qur'an* (jakarta : PN Balai Pustaka, 1991),
- Muhammad Abdul“Aziz al-khalidy, *al Isytisyfa” bil Quran*, (Beirut Libanon : Dar al-Kutub al-Ilmiyah,1990),
- Adnan Syarif, 2002, psikologi Qurani, pustaka Hidayah: bandung,
- Hamka, *Tafsir Al azhar, (singapura: Pustaka Nasional PTE LDT, 2005) jilid 5*
- Fazlur Rahman, *Etika Pengobatan Islam*, terj. Jaziar Radianti (Bandung: Mizan, 1999),
- Ibnul Qoyyim al-Jauzi, *Terapi Penyakit Hati*, terj. Salim Bazemool, (Jakarta: QisthiPress, 2005),
- HR. Muslim, dalam buku Abdullah Al-Shadan, *cara pengobatan dengan Al-Qur'an*,
- Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-kaidah Penafsiran al-Qur'an*, (Pustaka Mizan: 1997),
- Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al Anshari Al Qurthubi, *Al Jami'Li Ahkam Al Qur'an*. (Kairo: tp 1940), juz 10,
- Al Bukhari, *Shahih Al Bukhari*. Kairo (Maktabah AL Shafa, 2003), jilid 3,
- Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, (Kairo: Maktabah Musthafa Al Babi), juz 15
- Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al Anshari Al Qurthubi, *Al Jami" Li Ahkam Al Qur'an*, . (Kairo: tp 1940),.
- Abdullah Al-Sadhan, *Cara Pengobatan Dengan Al-Qur'an*,
- Dewi Murni, “Tafsir Al-Azhar Suatu Tinjauan Biografi dan Metodologis,” *Jurnal Syahadah*, Vol III, No. 2 (2015),

- Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),
- Sides Sudyarto DS, "Realisme Religius", dalam *Hamka di Mata Hati Umat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1984),
- Mardjani Tamin, *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat* (Jakarta: Dep P dan KRI., 1997),
- Achmad Zaenal Huda. *MUTIARA PESANTREN Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta 2003),
- Syaiful Amin Ghofur. *Profil para Mufasir Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008)
- Achmad Zaenal Huda. *MUTIARA PESANTREN Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta 2003)
- Syaiful Amin Ghofur. *Profil para Mufasir Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008)
- Bibit Suparto, *Ensiklopedia Ulama Nusantara : Riwayat Hidup Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*, Jakarta ; Gleger Media Indonsia,2010,
- Muhammad Ulul Fahmi, *Ulama Besar Indoneia: Biografi dan Karyanya Kendal ; Pustaka Amanah*, 2008,
- Muhammad Ulul Fahmi, *Ulama Besar Indoneia: Biografi dan Karyanya Kendal ; Pustaka Amanah*, 2008,
- Syaiful Amin Ghofur. *Profil para Mufasir Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008),
- Lihat Tafsir KH. Bisryi Mustofa. *Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsiri al-Qur'ani al-'Azizi bi al-Lugati al-Jawiyah* (Kudus: Menara Kudus), juz 1
- Bisri Mustofa. *Tafsir al-Ibriz versi Latin*. Vi. Lihat bagian Kata pengantar oleh A Mustoa Bisri (gus mus). Putra kedua Bisri mustofa
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mujam Al Muhfaraz*, (Berut: Dar al fikri, 1981),
- Hamka, *Tafsir al azhar*, (Singapura: pustaka Nasional PTE LDT, 2005) Jilid 5
- Bisri Mustofa, *al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz*, (Kudus : Menara Kudus), jld 14,